HUBUNGAN INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 HARAU

Lailaturrahmi[1], Junaidi[2], Iswantir[3], Arifmiboy[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]rhmi.lailatur25@gmail.com, [2]junaidi@uinbukittinggi.ac.id, [3]iswantir@uinbukittinggi.ac.id, [4]arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dua variabel yakni komunikasi orang tua dengan hasil belajar PAI atau seberapa kuat hubungan dua variabel tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya variasi dari hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran pada nilai sumatif tengah semester siswa kelas X. Variasi tersebut dapat dilihat dari segi tingkat ketuntasan siswa setelah melakukan evaluasi yang mana terdapat beberapa kelas yang memiliki tingkat ketuntasan yang tinggi dan adapun sebaliknya. Variasi ini diduga tidak hanya disebabkan oleh faktor akademik internal siswa, tetapi juga berkaitan erat dengan intensitas komunikasi antara orang tua dan anak, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Jika dianalisis lebih dalam, intensitas komunikasi orang tua dengan anak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi variabel. Subjek penelitian yaitu kelas X di SMA N 1 HARAU dengan jumlah Sampel sebanyak 91 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dengan cara Random sampling, mengambil secara random 20% siswa di setiap kelas. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas kemudian menggunakan uji normalitas dan uji spearman. Berdasarkan penelitian dari hasil penelitian mengenai hubungan intensitas komunikasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,874 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, Serta memiliki arah hubungan positif yang tingkat kekuatan korelasinya yaitu hubungan yang sangat kuat mengindikasikan bahwasanya peningkatan intensitas komunikasi orang tua bersignifikansi berkaitan secara nyata dengan hasil belajar. Artinya, perubahan intensitas komunikasi orang tua memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya apabila semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua dengan anak maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Field Research, Hasil Belajar, PAI, SMA N 1 Harau*

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is a relationship between two variables: parental communication and Islamic Religious Education learning outcomes, and how strong the relationship is. This research is motivated by variations in student learning outcomes, as seen in the mid-semester summative scores of 10th-grade students. This variation can be seen in terms of student completion rates after the evaluation, where some classes have high completion rates and others have low completion rates. This variation is suspected to be caused not only by internal student academic factors but also closely related to the intensity of communication between parents and children, particularly in the context of religious education. Upon closer analysis, the intensity of parent-child communication is influenced by two main factors: internal and external factors. The type of research used in this thesis is field research with a quantitative correlational approach. Correlational research aims to determine the existence or absence of a relationship and the level of influence between two or more variables without manipulating the variables. The research subjects were 10th grade students at SMA N 1 HARAU, with a sample size of 91. Random sampling was used, randomly selecting 20% of the students in each class. Data analysis techniques used validity and reliability tests, followed by normality tests and the Spearman test. Based on the results of the study on the relationship between the intensity of parental communication and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI), the Spearman correlation coefficient was obtained at 0.874 with a significance value of 0.000 (<0.05). These results indicate that the null hypothesis (H_0) is accepted and the alternative hypothesis (H_1) is rejected. The correlation strength is positive, indicating that an increase in the intensity of parental communication is significantly related to learning outcomes. This means that changes in the intensity of parental communication have a significant impact on learning outcomes. Thus, it can be concluded that the higher the intensity of parent-child communication, the higher the student's learning outcomes.

Keywords : *Field Research, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, SMA N 1 Harau*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan awal yang membentuk karakter dan sifat seorang anak sejak lahir. Setiap individu memiliki kepribadian unik yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan Pendidikan pertama bagi seorang anak, karena dalam sebuah keluarga inilah seoarang anak pertama kalinya akan mendapatkan Pendidikan dan bimbingan. (Anam Besari, 2022)

Menurut Ahmadi, dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anaknya. Ibu dan ayah adalah orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama untuk mengajar pada anak-anak sebagaimana ia hidup dengan orang lain. Sampai anak memasuki sekolah mereka itu banyak menghabiskan waktu didalam unit keluarga. (Arsyad, 2017)

Menurut Slameto keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara. Maka orangtua perlu memberikan dorongan dan pengertian sedapat mungkin untuk dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi anak, karena bagaimana cara orangtua mendidik anak sangat penting agar anak mendapat hasil belajar yang baik. (Erick willy stevant manurung, 2020)

Ki-Hajar Dewantara salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Di situ untuk pertama kalinya orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Dapat kita simpulkan bahwasanya Pendidikan keluarga menurut para ahli, harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh orang tua kepada anak-anak mereka, bukan hanya sekedar konsep atau teori. (Lubis)

Peran orangtua sebagai pendidik merupakan suatu tugas ataupun tanggung jawab orangtua memberikan pendidikan dan pembinaan terutama pendidikan yang sifatnya membentuk kepribadian anak yang anak menjadi bekal hidup selanjutnya. Saat berada di rumah orangtua memiliki peranan sebagai pembimbing dan pendidik anak usia dini. Sebagai orangtua yang memiliki anak usia dini hendaknya bersikap sabar dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak agar anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sebagai orangtua selaku pendidik utama dan paling utama untuk anak-anaknya, sehingga peran orangtua tidak dapat digantikan oleh orang lain. Selain pendidikan dari orangtua, anak akan memperoleh pendidikan dari keluarga. Keluarga juga merupakan lembaga terdekat dengan anak. Di dalam keluarga anak akan diajarkan dengan berbagai pengetahuan. (Kurni Seti Yunita and Afrinaldi, 2022)

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al luqman ayat 13 sebagai berikut :

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya : *(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."*

Ayat tersebut menegaskan bahwa orang tua memainkan peran penting sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Anak- anak belajar dan mengembangkan perilaku mereka melalui peniruan, pengulangan dan pembiasaan terhadap sikap dan perilaku orang tua mereka. Namun, peran agama tetap menjadi fondasi utama dalam pendidikan anak, karena segala

pengetahuan dan nilai harus disampaikan berdasarkan konsep pendidikan yang diajarkan oleh Allah SWT.

Dalam Undang-undang peranan keluarga sangat penting bagi pendidikan anak. Undang-undang pasal 7 ayat 1 dan 2 No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa adanya hak dan kewajiban orang tua yaitu : 1) orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. 2) orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. (UU Ri No. 20 Tahun 2003)

Mansur mendefiniskan pendidikan keluarga adalah proses pemberian positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Abdullah yang memberi pengertian pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Pendapat lain di kemukakan oleh AnNahlawi, Hasan Langgulung memberi batasan tentang pengertian pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan. (M. Syahrani Jailani, 2023)

Anak sebagai anggota keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan orang tua. Hubungan orang tua dengan anak yang erat menyebabkan orang tua mengetahui cara berpikir anak dan setiap persoalan yang dihadapi anak dapat diketahui oleh orang tua. Pada saat anak menginjak usia 10-12 tahun, anak mulai dapat memahami hubungan antara usaha dan kemampuan. Selain itu, anak mulai berhubungan dengan kelompok sosial yang lebih luas. Dalam menghadapi permasalahan, baik dengan kelompok sosial atau usahanya, anak membutuhkan dukungan dan dorongan orang tua. Hal ini terwujud dalam bentuk komunikasi antara orangtua dan anak. Jika orangtua tidak memperhatikan hal tersebut karena sibuk dengan pekerjaannya, maka hal ini dapat merenggangkan hubungan orang tua dengan anak. sebaliknya jika komunikasi dilakukan dengan baik dan efektif dapat meningkatkan intensitas hubungan antara orang tua dan anak, sehingga memperkuat ikatan emosional dan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan masing-masing, baik itu dari anak maupun orangtua. (Noorika retno widuri, 2008)

Intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak dalam keluarga *long distance marriage* merupakan salah satu faktor yang penting untuk menunjang keharmonisan dan kelangsungan hubungan keluarga. Faktor jarak yang memisahkan keluarga menjadikan komunikasi menjadi salah satu cara utama untuk saling menjaga dan mengekspresikan kasih sayang. Intensitas komunikasi mengacu pada sejauh mana pesan yang disampaikan dalam interaksi dengan orang lain memiliki kedalaman dan cakupan. Kedalaman tingkat intensitas komunikasi dapat ditunjukkan dengan adanya keterbukaan dan kejujuran satu sama lain, serta rasa saling percaya yang dapat menimbulkan respon dalam bentuk tindakan. (Nadia zulfa priastuti dkk, 2024)

Menurut Devito, intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang dapat dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan. Berbagai aspek yang dapat mengukur intensitas komunikasi: frekuensi, durasi, perhatian, keteraturan, jumlah orang&topik yang dibicarakan, serta kedalaman berkomunikasi. (Bellani Sarchan Indrawan, 2015)

Menurut Djamarah, intensitas komunikasi orang tua adalah sebuah tingkatan kedalaman penyampaian pesan dari seseorang keluarga ke orang lainnya. Untuk menciptakan intensitas komunikasi yang mendalam, orang tua dapat memperhatikan aspek-aspek intensitas komunikasi seperti keterbukaan, pengertian, kejujuran, kepercayaan, dukungan dan tatap muka untuk

menciptakan intensita komunikasi yang mendalam antara orang tua dan anak sehingga selalu tercipta hubungan harmonis antara keduanya. (Enni Uli Sinaga dkk, 2015)

Intensitas komunikasi mengacu pada sejauh mana pesan yang disampaikan dalam interaksi dengan orang lain memiliki kedalaman dan cakupan. Kedalaman tingkat intensitas komunikasi dapat ditunjukkan dengan adanya keterbukaan dan kejujuran satu sama lain, serta rasa saling percaya yang dapat menimbulkan respon dalam bentuk tindakan. (Priastuti dkk)

Menurut Gunarsa intensitas komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga adalah penting, karena dapat mempererat hubungan-hubungan keluarga dan dapat memberikan rasa aman pada mereka, situasi demikian juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar. (Singgih d. Gunarsa)

Intensitas komunikasi orangtua berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar yang rendah ini terjadi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Harau yang dapat dilihat dari presentase ketuntasan nilai Penilaian Tengah Semester Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal Mata pelajaran PAI

No	KKM	Keterangan
1	75-100	Tuntas
2	<74	Tidak Tuntas

Sumber : Guru pendidikan agama islam kelas X SMA 1 Harau tahun pelajaran 2024/2025

Tabel 1. Presentasi Ketuntasan Nilai Sumatif Tengah Semester PAI siswa kelas X 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Persentase Ketuntasan			
			Tuntas		Tidak Tuntas	
X. E1	33	75	22	66,67%	33,33%	11
X. E2	32	75	23	71,88%	28,13%	9
X. E3	34	75	24	70,59%	29,41%	10
X. E4	33	75	25	75,76%	24,24%	8
X. E5	34	75	20	58,82%	41,18%	14
X. E6	34	75	27	79,41%	20,59%	7
X. E7	33	75	26	78,79%	21,21%	7
X. E8	34	75	24	70,59%	29,41%	10
X. E.9	34	75	28	82,35%	23,53%	8
X. E10	35	75	27	77,14%	22,86%	8
X. E.11	34	75	33	97,06%	2,94%	1
X. E.12	34	75	32	94,12%	5,88%	2
X. E13	34	75	30	88,24%	11,76%	4
Jumlah			**438 Orang**			

Sumber : Guru pendidikan agama islam kelas X SMA 1 Harau tahun pelajaran 2024/2025

Berdasarkan Tabel 1.2, terlihat bahwa capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X di SMA Negeri 1 Harau masih bervariasi. Meskipun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai nilai tersebut di setiap kelas. Data ini menunjukkan adanya variasi capaian hasil belajar antar kelas yang cukup mencolok. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perbedaan ini adalah intensitas komunikasi antara orang tua dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk

mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas komunikasi orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Didukung oleh hasil jurnal penelitian Iternasional Daniel H (2), 2011 yang berjudul "Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Prestasi Akademik Tingkat Negara (Parent child communication and academic performance. Associations at the within and between country level) " hasil penelitian menunjukkan komunikasi orangtua dan anak serta dalam berdiskusi, menentukan keberhasilan akademis, dan peran orang tua merupakan kekuatan yang lebih efektif mempengaruhi prestasi akademik siswa setiap kali orang tua memiliki waktu untuk saling berkomunikasi dengan anak. (Daniel h. Caro, 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Maharani Agustina, Risnawati, dan Nasir Za'ba (2024) di SMPN 40 Pekanbaru menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis korelasi product moment, hasil penelitian menemukan nilai korelasi sebesar 0,561 yang signifikan pada taraf 1%, serta kontribusi komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 31,5%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik dan terbuka komunikasi antara orang tua dan anak, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. (Anggi maharani agustina dkk, 2024)

Didukung oleh hasil jurnal penelitian Nermeen E. El Nokali, 2010 yang berjudul "Keterlibatan orang tua-anak dan Pembangunan Sosial dan Akademik Anak" (Parent Involvement and Children's Academic and Social Development in Elementary School) " menunjukkan bahwa komunikasi antara orangtua dan anak dapat mempengaruhi prestasi akademik, serta keterlibatan orang tua juga sangat mendukung dan mendorong untuk meningkatkan prestasi belajar anak yang lebih tinggi. (Sinaga dkk)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, dan jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan/ *field reseach*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kec Harau, jl. Raya negara Km 7 Tanjung Pati, kec. Harau, Provinsi Sumatera Barat. Variabel x (bebas) pada penelitian ini yaitu intensitas komunikasi orang tua dan variabel terikat (y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket. populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMAN 1 HARAU pada Tahun Pelajaran 2024/2025 yakni sebanyak 438 orang siswa dan teknik sampling penelitian ini menggunakan Cluster random sampling. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah menggunakan analisis uji instrumen dan analisis uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemelitian

A. Deskripsi Data

Pada pembahasan ini, penulis akan memaparkan hasil analisa yang diperoleh dalam penelitian ini. Deskripsi data adalah gambaran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data penelitian diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan angket

yang dibuat dengan secara manual dan disebarkan pada sampel penelitian yang telah ditetapkan yaitu pada siswa kelas X yang berjumlah 91 orang siswa di SMA N 1 Kec Harau dengan jumlah item soal pernyataan pada variabel intensitas komunikasi orang tua berjumlah 48 item.

Penetapan opsi jawaban menggunakan model skala likert yang disebarkan oleh peneliti langsung di kelas dan hasil angket penelitian dideskripsikan melalui rumus formula. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk melihat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penyebaran angket maka diperoleh hasil skor keseluruhan jawaban dari responden. Data kemudian dianalisis untuk mengetahui karakteristik distribusinya. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari jawaban yang diberikan oleh para responden. Data dianalisis menggunakan SPSS dan diperoleh hasil.

1. Hasil Uji Penelitian

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar {0.000}. Nilai ini lebih kecil dari batas toleransi alpha = 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear adalah tepat untuk menganalisis hubungan kedua variabel. Pengujian ini berfokus pada signifikansi penyimpangan dari linearitas (*Deviation from Linearity*). Dari tabel ANOVA, diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar {0.146}. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 {0. 146 > 0.05}, maka asumsi linearitas terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI adalah linear dan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan Regresi Linear Sederhana.

c. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel intensitas komunikasi orang tua (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sebesar:

$r = 0{,}874$

Nilai korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat, karena berada pada rentang 0,80–1,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara intensitas komunikasi orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Harau.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar:

$p = 0{,}000 < 0{,}05$

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Arah hubungan bersifat positif, artinya semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila intensitas komunikasi orang tua rendah, maka hasil belajar siswa cenderung menurun.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 responden (N = 91). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Harau.

2. Data Variabel Y (Prestasi Belajar PAI)

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dalam penelitian ini difungsikan sebagai variabel Y, diperoleh dari dokumentasi nilai ujian sumatif tengah semester genap tahun ajaran 2024/2025 siswa kelas X SMA Negeri 1 harau. Nilai tersebut merupakan hasil evaluasi akhir yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI, dan mencerminkan pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh pada mata pelajaran tersebut selama setengah semester. Penggunaan data nilai sumatif tengah dipilih karena dianggap paling representatif dalam menggambarkan tingkat keberhasilan belajar siswa secara objektif, terukur, dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS guna mengetahui karakteristik distribusi nilai yang diperoleh. Analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean) sebagai indikator tendensi sentral, nilai median sebagai penanda tengah distribusi, dan ni`lai modus sebagai nilai yang paling sering muncul. Selain itu, dihitung pula standar deviasi untuk melihat sebaran data terhadap rata-rata, serta nilai maksimum dan nilai minimum untuk mengetahui rentang capaian nilai siswa. Hasil analisis ini memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel uji 4. distribusi Frekuensi nilai

Statistics

y hasil belajar

N	Valid	91
	Missing	0
Mean		67.62
Std. Error of Mean		.143
Median		67.71
Mode		67[a]
Std. Deviation		1.367
Variance		1.870
Range		9
Minimum		61
Maximum		70

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Angket Komunikasi Orang Tua (X)

Statistics

x komunikasi orang tua

N	Valid	91
	Missing	0
Mean		189.48
Std. Error of Mean		.923
Median		190.00
Mode		190
Std. Deviation		8.801
Variance		77.453
Range		67
Minimum		149
Maximum		216

Tabel 4.6 Deskriptif Frekuensi Angket Komunikasi Orang Tua

Indikator Pernyataan	Sering		Selalu		Kadang-Kadang		Jarang		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	25	28	24	26	26	29	11	12	5	5
P2	20	22	29	32	26	29	15	16	1	1
P3	20	22	29	32	28	31	10	11	4	4
P4	39	43	33	37	13	14	3	3	3	3
P5	32	35	27	30	22	24	6	7	4	4
P6	24	26	39	43	24	26	4	4	-	-
P7	39	43	32	35	14	15	5	6	1	1
P8	34	37	31	34	14	15	10	11	2	2
P9	12	13	34	37	29	32	15	17	1	1
P10	14	15	31	34	25	28	16	18	5	5
P11	15	17	26	29	22	24	16	17	12	13
P12	16	18	28	31	27	30	14	15	6	6
P13	20	22	24	26	25	28	18	20	4	4
P14	22	24	19	21	28	31	17	19	5	5
P15	23	25	36	40	24	26	5	5	3	3
P16	10	11	38	42	26	29	11	12	6	6
P17	17	19	32	35	29	32	11	12	2	2
P18	10	11	31	34	23	25	10	11	17	19
P19	27	30	33	36	24	26	4	4	3	3
P20	26	29	30	33	24	26	10	11	1	1
P21	24	26	36	40	20	22	10	11	1	1
P22	24	26	28	31	33	36	6	7	-	-
P23	17	19	33	36	25	27	13	14	3	3
P24	23	25	34	37	29	32	4	4	1	1
P25	18	20	40	44	28	31	3	3	2	2
P26	27	30	33	36	21	23	9	10	1	1
P27	19	21	30	33	29	32	8	9	5	5
P28	20	22	27	30	23	25	14	15	7	8
P29	12	13	34	37	25	28	15	17	5	5
P30	21	23	36	40	22	24	8	9	4	4
P31	16	18	33	36	20	22	18	20	4	4
P32	48	53	23	25	16	18	3	3	1	1
P33	29	32	38	42	20	22	3	3	1	1
P34	40	44	28	31	20	22	3	3	-	-
P35	24	26	32	35	24	26	7	8	4	4
P36	18	20	29	32	20	22	14	15	10	11
P37	19	21	27	30	21	23	23	25	1	1
P38	22	24	36	40	23	25	7	8	3	3
P39	17	19	33	36	28	31	9	10	4	4
P40	27	30	26	29	26	29	11	12	1	1

P41	23	25	39	43	21	23	6	7	2	2
P42	30	33	32	35	15	17	11	12	3	3
P43	34	37	30	33	22	24	5	5	-	-
P44	34	37	29	32	19	21	4	4	5	5
P45	19	21	28	31	27	30	6	6	11	12
P46	26	29	23	25	27	30	13	14	2	2
P47	27	30	29	32	22	25	9	10	3	3
P48	22	24	36	40	24	26	5	6	4	4

Secara umum, hasil tabel deskriptif frekuensi angket komunikasi orang tua menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antara orang tua dan siswa berada dalam kategori cukup baik. Dominasi jawaban pada kategori “Sering” dan “Selalu” mengindikasikan bahwa orang tua telah berperan aktif dalam membangun komunikasi dengan anak, baik dalam memberikan perhatian, motivasi, pengawasan belajar, maupun interaksi sehari-hari. Dengan demikian, komunikasi orang tua dapat dikatakan memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan dan aktivitas belajar siswa.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terdistribusi normal (uji normalitas menghasilkan Sig.=0,000), sehingga analisis korelasi dilakukan menggunakan teknik non-parametrik Spearman Rank. Dari uji korelasi tersebut, ditemukan nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,874 dengan nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 pada N=91.

Karena nilai Sig.(0,000) lebih kecil dari batas signifikansi α=0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara intensitas komunikasi orang tua (Variabel X) dan hasil belajar PAI siswa (Variabel Y). Oleh karena itu, Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Memiliki arah positif dan kekuatan nya dikategorikan sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwasanya intensitas komunikasi yang kuat oleh orang tua akan meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat diartikan apabila semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua pada anak, maka semakin tinggi hasil belajar dari siswa.

Arah Hubungan positif artinya kalau variabel yang satu naik, variabel yang satunya juga cenderung naik. Kalau yang satu turun, yang satunya juga cenderung turun.Dua variabelnya bergerak searah. Nilainya ditunjukkan dengan koefisien korelasi r yang berkisar 0 sampai +1. Makin dekat ke +1, makin kuat hubungannya. Hal mengindikasikan bahwa jenis komunikasi yang diukur sebagai "intensitas" dalam penelitian ini memenuhi prasyarat kualitas teoritis.

Temuan ini secara fundamental membenarkan teori dan konsep teoritis yang dijelaskan dalam Bab II, di mana komunikasi interpersonal orang tua diharapkan menjadi faktor mediasi positif untuk meningkatkan prestasi. Teori komunikasi interpersonal menekankan bahwa interaksi yang tinggi, yang dilandasi oleh keterbukaan (openness), dukungan (supportiveness), dan trust (kepercayaan), akan menumbuhkan motivasi belajar dan mengurangi kecemasan.

Kondisi data yang tidak terdistribusi normal (Sig. Uji Normalitas=0,000) juga memberikan penjelasan tambahan yang kuat. Distribusi data yang sangat menyebar atau miring (tidak normal) mengindikasikan bahwa heterogenitas respons dari sampel sangat tinggi. Artinya, intensitas komunikasi orang tua dan hasil belajar siswa tidak berkelompok secara rata-rata. Sebaliknya, terdapat sejumlah kecil kasus (responden) yang nilai X dan Y-nya sangat ekstrem dan menjauh dari rata-rata.

Temuan ini secara substansial sesuai dengan mayoritas penelitian terdahulu yang secara umum menemukan hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan atau komunikasi orang tua

dan prestasi siswa. Penelitian-penelitian tersebut, yang dilakukan oleh Nolvy Ruata dan Helmi Wicaksono, 2020 yang berjudul ”Hubungan Intensitas Komunikasi, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Musamus)” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas komunikasi dosen dan mahasiswa terhadap prestasi belajar. Selain itu, motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa intensitas komunikasi dan motivasi belajar mampu menjelaskan 71,5% variasi dalam prestasi belajar mahasiswa, sementara sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. (Itsna Nurhsyat Effendic dkk, 2022)

Hubungan yang ditemukan adalah hubungan signifikan Artinya, intensitas komunikasi orang tua secara statistik memiliki kaitan nyata dengan hasil belajar PAI siswa, Hubungan signifikan di sini berarti buktinya kuat secara statistik bahwa komunikasi orang tua dan hasil belajar PAI siswa berjalan beriringan. Makin intens komunikasi yang efektif, makin besar peluang hasil belajarnya juga lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi orang tua memiliki peran penting dan mendukung peningkatan hasil belajar PAI siswa. Artinya, komunikasi yang intens dan efektif antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor penguat yang secara langsung berkontribusi terhadap pemahaman dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua dapat memantau perkembangan belajar anak, memberikan motivasi, menanamkan nilai-nilai agama di rumah, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kontribusi ini memperkuat peran sekolah dan guru, sehingga hasil belajar PAI siswa menjadi lebih optimal.Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa memperkuat intensitas komunikasi orang tua merupakan strategi yang efektif dan layak dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa melalui pendekatan yang melibatkan keluarga secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 91 siswa kelas X di SMA N 1 Harau mengenai hubungan intensitas komunikasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terdistribusi normal (uji normalitas menghasilkan Sig.=0,000), sehingga analisis korelasi dilakukan menggunakan teknik non-parametrik Spearman Rank. Dari uji korelasi tersebut, ditemukan nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,874 dengan nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 pada N=91. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara intensitas komunikasi orang tua (Variabel X) dan hasil belajar PAI siswa (Variabel Y) dengan kekuatan hubungan yang lemah. Oleh karena itu, Hipotesis Alternatif (H_1) diterima serta arah hubungan ini memiliki arah positif, sehingga dapat diartikan bahwasanya semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua terhadap anak maka semakin tinggi juga angka hasil belajar siswa. Meskipun terdapat faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar siswa, hubungan antara intensitas komunikasi orang tua dan hasil belajar PAI siswa tetap menunjukkan arah yang positif dan memiliki kontribusi yang berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas komunikasi orang tua secara statistik berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa, meskipun pengaruhnya berjalan bersamaan dengan faktor lain seperti kemampuan akademik, motivasi belajar, dan kualitas pengajaran di sekolah. Artinya, komunikasi orang tua merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan penting dalam memperkuat proses belajar siswa. Ketika komunikasi berjalan baik,

siswa cenderung merasa didukung, lebih termotivasi, dan lebih terbuka dalam memahami materi PAI. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar PAI siswa dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, dan intensitas komunikasi orang tua memiliki peran yang relevan untuk dioptimalkan. Temuan ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif, dengan melibatkan peran aktif keluarga bersama sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Anggi Maharani, Risnawati Risnawati, and Nasir Za'ba, 'Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5.3 (2024), pp. 216–21, doi:10.54371/ainj.v5i3.469

Arsyad, Subri, Hidayatun Saliha, and Ulpa Sulitiyas, 'Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)', *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1.1 (2017), pp. 7–17

Besari, Anam, 'Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak', *Jurnal Paradigma*, 14.1 (2022), pp. 162–76

Caro, Daniel H., 'Parent-Child Communication and Academic Performance. Associations at the within- and between-Country Level', *Journal for Educational Research Online*, 3.2 (2011), pp. 15–37, doi:10.25656/01

Effendie, Itsna Nurhayat, Hamdi Yusup, and Aris Gundara, 'Pengaruh Tingkat Intensitas Komunikasi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnalika : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.2 (2022), pp. 68–82, doi:10.37949/jurnalika6232

Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga* (BPK Gunung Mulia)

Indrawan, Bellani Sarchan, 'Intensitas Komunikasi Dengan Menggunakan Blackberry Messenger Ditinjau Dari Konformitas Dan Tipe Kepribadian Ekstraversion', *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2.2 (2015), pp. 1–21

Jailani, M. Syahran, 'Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2023), pp. 245–60, doi:10.57251/hij.v2i1.864

Lubis, Zubaidah, Erli Ariani, Sutan Muda Segala, and Pendidikan Anak, 'Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak', *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021), pp. 92–106

Manurung, Erick Willy Stevant, Agus Syarif, and Novita Sari, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK', *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7.3 (2020), pp. 103–8, doi:10.22437/jdm.v8i1.16827

Priastuti, nadia zulfa, Yanuar Luqman, and wiwid noor Rakhmad, 'PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI DAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA KONSENSUAL TERHADAP KELEKATAN ORANG TUA-ANAK PADA KELUARGA LONG DISTANCE MARRIAGE', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2024), doi:10.25130/sc.24.1.6

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003

Sinaga, Enni Uli, Metty Muhariati, and Kenty Kenty, 'Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3.2 (2016), pp. 80–84, doi:10.21009/jkkp.032.06

Widuri, Noorika Retno, 'Peran Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dalam Pembinaan Minat Baca Sejak Dini', *Media Pustakawan*, 15.3 (2008), pp. 72–76

Yunita, Kurni Seti, and Afrinaldi, 'PERAN ORANG TUA MENDIDIK ANAK USIA DINI DI JORONG SUNGAI KALANG 2 TIUMANG DHARMASRAYA', *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2.1 (2022), pp. 62–72